

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian mengkaji bagaimana melihat permasalahan yang perlu dipecahkan. Metodologi penelitian dan metodologi sains mempunyai banyak kesamaan. Metodologi adalah ilmu tentang prosedur dan pemahaman tentang cara melakukan penelitian. Ilmu tentang metodologi penelitian dikenal dengan istilah metodologi penelitian. Ilmuwan yang mengembangkan teori akan dibimbing dan diarahkan oleh pemahaman metode penelitian yang akurat. Dengan pemikiran ini, metodologi penelitian dapat dilihat sebagai pendekatan metodis untuk belajar (atau menemukan informasi) dan menggunakan metode ilmiah- baik dalam pengumpulan dan analisis data untuk memecahkan tantangan pendidikan (Ismayani, 2020.2).

3.1. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Pada akhirnya, tujuan dan sasaran peneliti akan menentukan pendekatan terbaik. Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini, maka gunakan studi kasus sebagai teknik penelitiannya. Untuk itu, kasusnya dapat menjelaskan peran komunikasi kelompok dalam pelestarian tarian daerah *hedung* oleh sanggar seni *hoi sason*.

3.1.2. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang mencoba untuk menunjukkan dan mengumpulkan data yang komprehensif peran komunikasi kelompok dalam pelestarian tarian daerah *hedung* oleh sanggar seni *hoi sason*.

3.2. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahap yakni: tahap persiapan, pengumpulan data, dan pembahasannya.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis akan mempersiapkan beberapa hal, yakni:

- a. Buat daftar pertanyaan wawancara dan bahas tema-tema yang berkaitan dengan topik studi sastra peran komunikasi kelompok dalam sanggar seni *hoi sason* dalam melestarikan tarian *hedung*.
- b. Menyiapkan perekam suara, mengambil gambar, menyiapkan alat tulis, dan membuat daftar pertanyaan yang akan menjadi panduan untuk mewawancarai narasumber.
- c. Membuat surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FISIP dan surat rekomendasi dari Pemerintah Kabupaten Flores Timur untuk melaksanakan penelitian

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, demi kelancaran pelaksanaan penelitian ini dan untuk mempersiapkan segala prosedur administrasi, peneliti melaporkan kepada Pemerintah kabupaten Flores Timur pada saat itu. Untuk mengumpulkan data dan mendapatkan informasi yang dapat di percaya, peneliti perlu membangun hubungan yang kuat dengan informan..

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap ini peneliti mengidentifikasi dan memahami kesimpulan adalah cara tahap pengolahan data dilakukan. Akibatnya, analisis ini juga disebut sebagai teknik deduktif, yang berarti proses mengubah kesimpulan umum menjadi kesimpulan khusus.

3.3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah proses mempelajari dan menarik kesimpulan terhadap suatu ciri, sifat, nilai, atau aktivitas seseorang, benda, atau aktivitas yang ditemukan mempunyai variasi tertentu. Mengingat hal tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini adalah peran komunikasi kelompok dalam pelestarian tarian daerah *hedung* oleh sanggar seni *hoi sason*

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Aktivitas data ini tidak mungkin dipisahkan dari keberadaan informal, yang penting untuk memberikan gambaran yang tepat tentang target penelitian, Jenis data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Peneliti memperoleh data primer dengan cara berbicara kepada orang-orang yang sudah bekerja di lapangan atau informan lain yang relevan (Tarjo, 2019:92), Peneliti akan berkonsultasi dengan para ahli di bidangnya dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada mereka peran komunikasi kelompok dalam pelestarian tarian daerah hedung oleh sanggar seni hoi sason Desa Plodo, Kecamatan witihamu Kabupaten Flores Timur.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui orang ketiga atau perantara dan biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau diagram disebut data sekunder (Maunde, 2021:26). Dokumen, buku literatur, dan dokumen yang dimiliki oleh lembaga atau media yang terkait adalah contoh jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, dan beberapa literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu peran komunikasi kelompok.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Proses sistematis dan standar pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Keberhasilan penelitian ditentukan oleh metode ini sebagai bagian dari instrumen pengumpulan data

(Sarosa, 2021: 20). Peneliti menggunakan teknik berikut untuk mengumpulkan data:

1. Data Primer :

a). Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu antara dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawabnya (Moleong, 2018:186). Peneliti mewawancarai informan di sanggar hoi sason Desa Pledo secara langsung. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana komunikasi kelompok memainkan peran penting dalam mempertahankan tarian daerah *hedung* di sanggar *hoi sason*.

b). Teknik Observasi

Pengamatan membantu peneliti memahami motif, kepercayaan, perhatian, perilaku, tak sadar, kebiasaan, dll. Pengamatan memungkinkan peneliti melihat dunia sebagaimana dilihat subjek mereka saat ini dan menangkap arti fenomena dari pandangan dan panutan subjek mereka. Pengamatan juga memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dialami subjek, yang memungkinkan mereka membuat kesimpulan (Moleong, 2018:174). Peneliti mempelajari peran komunikasi kelompok di sanggar seni *hoi*

sason melalui pengamatan langsung dan tidak melakukan kegiatan apapun.

3.5. Satuan Kajian dan Lokasi Penelitian

3.5.1. Satuan Kajian

Di Desa Pledo, Kecamatan Witiama, Kabupaten Flores Timur, kelompok sanggar seni *hoi sason* adalah subjek penelitian ini. Peneliti memilih informan yang benar-benar mengetahui peran komunikasi kelompok dalam pelestarian tarian *hedung* untuk satuan kajian.

3.5.2. Lokasi penelitian

Sumber data, lokasi pengumpulan, dan sumber penelitian disebut sebagai "lokasi penelitian" dalam penelitian ini. Lokasi ini dapat mencakup setiap situasi dan kondisi sosial dan budaya. Sanggar Seni Hoi Sason berada di Desa Pledo, Kecamatan Witiama, Kabupaten Flores Timur.

3.6. Informan Kunci dan Alasan Pemilihan Informan

3.6.1. Informan Kunci

Sebagian dari karakteristik dan jumlah populasi adalah informan. Informan dipilih dengan metode *purposive sampling*, yang mempertimbangkan penguasaan informasi informan. Orang-orang yang terlibat dalam sanggar seni *hoi sason* adalah informan penting yang diambil. Dalam penelitian ini, ada enam (6) informan kunci yang terdiri dari:

Tabel 3.1.
Informan Kunci

No	Nama	Keterangan
1.	Tobias Ola Tokan	Ketua Sanggar <i>Hoi Sason</i>
2.	Yohanes Kopong Boro	Tokoh Adat
3.	Mikhael Boro Bebe	Tokoh Masyarakat
4.	Thomas Tawi Sora	Anggota
5.	Ridwan Kebesa Raya	Anggota
6.	Simon Siba Ama	Anggota

(Sumber: Data Primer Penulis, 2024)

3.6.2. Alasan Pemilihan Informan

Pemilihan Informan dalam penelitian ini adalah berjumlah enam (6) orang dengan penjelasan informan sebagai berikut, ketua sanggar seni *hoi sason*, tokoh adat, tokoh masyarakat dan tiga (3) orang anggota sanggar seni *hoi sason*. Adapun alasan pemilihan Informan :

1. Ketua Sanggar Seni

Alasan pemilihan ketua sanggar *hoi sason* karena beliau merupakan pemimpin dalam kelompok sanggar *hoi sason*. Ketua sanggar memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan mengawasi aktivitas sanggar, termasuk pelestarian tarian *hedung*. Sebagai pemimpin, beliau

memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sanggar beroperasi, termasuk proses komunikasi kelompok di dalamnya.

2. Tokoh Adat

Alasan pemilihan tokoh adat sebagai informan karena tokoh adat merupakan bagian dari pendiri dari kelompok sanggar seni *hoi sason*. Tokoh adat memiliki pemahaman yang mendalam tentang tradisi, termasuk tarian daerah *hedung*. Selain itu juga, tokoh adat memiliki peran dalam menjaga dan meneruskan nilai-nilai budaya tradisional, dan memiliki pemahaman yang dalam tentang tarian *hedung* yang dianggap sebagai identitas budaya masyarakat serta bagaimana komunikasi kelompok dapat membantu dalam menjaga nilai-nilai budaya.

3. Tokoh Masyarakat

Alasan pemilihan tokoh masyarakat sebagai informan karena tokoh adat merupakan bagian dari pendiri dari sekelompok sanggar seni *hoi sason*. Tokoh masyarakat memiliki kedekatan yang kuat dengan kelompok ini, beliau dapat memberikan pandangan yang akurat tentang bagaimana sanggar seni *hoi sason* dapat melestarikan tarian *hedung*, serta bagaimana tarian ini diintegrasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Anggota Sanggar Tiga (3) Orang

Alasan pemilihan anggota sanggar *hoi sason* sebagai informan karena anggota sanggar merupakan sumber data utama, anggota yang aktif dan berpengalaman dalam aktivitas yang dilakukan oleh sanggar karena

dapat memberikan informasi yang sangat relevan dan mendalam tentang komunikasi kelompok yang dilakukan oleh sanggar dalam pelestarian tarian *hedung*. Mereka sebagai pelaku utama dalam pelestarian tarian *hedung* dan lebih memiliki pemahaman yang mendalam tentang tantangan, keberhasilan dan hambatan dalam menjaga agar tradisi ini hidup dan tetap terjaga di kalangan masyarakat.

3.7. Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian

3.7.1. Definisi Konstruk

Komunikasi kelompok mempunyai peran dalam membantu pelestarian suatu budaya dalam menciptakan dan menjaga kelestarian tarian daerah *hedung* pada sanggar seni *hoi sason*. Komunikasi kelompok merujuk pada interaksi komunikatif antaranggota kelompok. Komunikasi kelompok adalah proses di mana anggota kelompok berkomunikasi satu sama lain atau untuk menyelesaikan tugas tertentu. Fokus penelitian ini adalah peran komunikasi kelompok sanggar *hoi sason* dalam mempertahankan tarian daerah di Desa Pledo. Peran komunikasi kelompok ini mencakup aspek sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

3.7.2. Indikator Penelitian

Peneliti ingin menyelidiki peran komunikasi kelompok dalam melestarikan tarian daerah *hedung* dan indikatornya, yakni:

1. Hubungan Sosial

Peran ini peneliti menekankan pada interaksi komunikasi dalam kelompok dalam membangun dan memelihara hubungan sosial antara anggota kelompok. Komunikasi dalam kelompok dapat digunakan untuk dapat mengukuhkan ikatan antaranggota, mengembangkan rasa kebersamaan dan menciptakan rasa percaya diri. Indikator penelitian ini dapat melibatkan analisis sejauh mana komunikasi dalam kelompok mendukung pembentukan hubungan sosial yang positif, melalui komunikasi non-verbal, dukungan emosional atau tingkat kohesi dalam kelompok, serta melihat hubungan antar anggota kelompok dalam melakukan aktivitas dan interaksi secara informal.

2. Pendidikan

Komunikasi dalam kelompok dapat digunakan untuk berbagi pengetahuan, informasi, dan pembelajaran. Ini dapat mencakup penyampaian konsep penyelesaian masalah, dan pertukaran ide. Indikator penelitian ini menjelaskan tentang komunikasi dalam kelompok memfasilitasi proses pendidikan, yakni mengukur tingkat pemahaman atau perkembangan pemikiran serta diartikan sebagai anggota kelompok saling berbagi pengetahuan. Jika setiap anggota membawa informasi yang berguna untuk kelompoknya, ini akan menjadi efektif.

3. Persuasi

Peran ini melibatkan penggunaan komunikasi untuk mempengaruhi anggota kelompok. Ini bisa digunakan untuk mempengaruhi pandangan,

keyakinan, atau tindakan anggota kelompok. Indikator penelitian ini melibatkan analisis strategi persuasif yang digunakan dalam kelompok, efektivitas pesan persuasif, dan dampak perubahan sikap atau perilaku dalam kelompok serta kelompok bekerja untuk membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan atau tidak oleh anggota mereka. Jika seseorang membuat keputusan yang bertentangan dengan kebiasaan kelompok, mereka akan diancam tidak diterima dalam kelompok tersebut.

4. Memecahkan Masalah dan Pembuatan Keputusan

Komunikasi dalam kelompok sering digunakan untuk mengidentifikasi masalah, memecahkannya dan membuat keputusan yang berkaitan. Indikator Penelitian dalam ini mencakup efektivitas komunikasi dalam proses pengambil keputusan kelompok, tingkat partisipasi anggota dalam identifikasi masalah, dan hasil keputusan yang dihasilkan.

3.8. Teknik Analisis Data dan Teknik Interpretasi Data

3.8.1. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya, proses analisis data penelitian memberi perhatian yang lebih besar pada pola pikir individu. Metode ini mengutamakan individu atau kelompok tersebut. Akibatnya, tidak perlu mengklasifikasikan individu atau kelompok tersebut sebagai variabel atau hipotesis. Sebaliknya, lebih baik mempertimbangkannya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Setiawan, 2018:235). Peneliti akan menggunakan pendekatan ini untuk melakukan analisis deskriptif untuk

menentukan peran komunikasi dalam pelestarian tarian hedung di sanggar seni hoi sason. Proses berikut digunakan peneliti untuk menganalisis data:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih dan membuang yang tidak perlu dan penting. Oleh karena itu, data yang dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pencarian saat diperlukan (Wijaya, 2020:88). Dengan menggunakan transkrip catatan lapangan kasar, peneliti dapat mengurangi wawancara yang mendalam. Data yang lebih sederhana akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti untuk meneliti peran komunikasi sanggar *hoi sason*.

2. Penyajian Data

Untuk data kualitatif, bentuk penyajian data yang paling umum adalah naratif. Sekumpulan data yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami disebut data. Peneliti menekankan pentingnya komunikasi kelompok sanggar *hoi sason* untuk mempertahankan tarian daerah *hedung*. Peneliti dapat menarik kesimpulan secara menyeluruh dengan menyajikan semua data yang dikumpulkan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Untuk mencapai kesimpulan, tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil reduksi data tetap dievaluasi serta rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap ini, data yang telah disusun dibandingkan satu sama lain. Analisis ini bertujuan untuk

menemukan jawaban atas pertanyaan tentang peran komunikasi kelompok sanggar seni *hoi sason* dalam pelestarian tarian daerah *hedung*.

3.8.2. Teknik Interpretasi Data

Interpretasi data adalah upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan luas tentang temuan penelitian (Moleong, 2018:151). Penelitian ini melakukan ini dengan meninjau hasil penelitian secara menyeluruh dan mengaitkannya dengan data lapangan dan teori yang relevan tentang peran komunikasi dalam melestarikan tarian daerah *hedung* sanggar *hoi sason*.

3.9. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan atau validitas data yang diperoleh peneliti dalam sebuah penelitian harus akurat. Oleh karena itu, hal-hal yang dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih sering dan dengan lebih cermat. Dengan cara ini, urutan peristiwa dan kepastian data dapat direkam secara sistematis dan pasti. Peneliti dapat meningkatkan keterampilan mereka dengan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Dengan membaca ini, pengetahuan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga mereka dapat memeriksa kebenaran dan kredibilitas informasi yang ditemukan.

2. Triangulasi

Triangulasi juga dapat didefinisikan sebagai proses pemeriksaan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif, triangulasi adalah tujuan (Moleong, 2018:226-331). Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data penelitian. Dengan kata lain, mereka memeriksa data dari subjek penelitian serta melalui sumber lain seperti buku dan referensi.